

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar yang menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.

Pendidikan dalam arti luas berarti suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuannya, nilai, dan sikapnya, serta keterampilannya.

Dalam Diktat Filsafat Pendidikan Unimed (2010:10) "Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses, dimana pendidikan merupakan usaha sadar dan penuh tanggung jawab dari orang dewasa dalam membimbing, memimpin, dan mengarahkan peserta didik dengan berbagai problema atau persoalan dan pertanyaan yang mungkin timbul dalam pelaksanaannya, dan pendidikan juga merupakan wahana untuk membawa peserta didik mencapai tingkat perkembangan optimal sesuai dengan potensi pribadinya sehingga menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan hakiki dan ciri-ciri kemanusiaannya."

Pendidikan jasmani adalah proses interaksi sistematis antara anak didik dan lingkungan yang dikelola melalui pengembangan jasmani secara efektif dan efisien menuju pembentukan manusia seutuhnya. Dengan demikian pada dasarnya pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara

keseluruhan. Sesuai dengan pernyataan Toto Subroto (2000:4) “Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan”. artinya bahwa melalui proses pendidikan jasmani yang kondusif siswa dibantu untuk mewujudkan dirinya sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya secara optimal, sehingga ia mencapai suatu taraf kedewasaan tertentu.

Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga.

Pelaksanaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia. Karena itu, upaya pembinaan bagi masyarakat dan peserta didik melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan perlu terus dilakukan. Untuk itu pembentukan sikap dan motivasi dilakukan pada setiap jenjang pendidikan formal.

Dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 di sekolah secara khusus tujuannya untuk meningkatkan mutu pendidikan, menuntut guru dan siswa untuk bersikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dalam menanggapi setiap pelajaran. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan social masyarakat. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran, hal ini terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subyek pendidikan.

Untuk menumbuh sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dari siswa tidaklah mudah, fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa yang malas belajar. Sikap anak didik yang aktif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi pada hampir semua mata pelajaran termasuk pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sebenarnya banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa, salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara perbaikan proses belajar mengajar. Pencapaian keberhasilan seorang guru dalam mengajar didukung oleh beberapa keterampilan dasar mengajar diantaranya yaitu keterampilan mengadakan variasi pembelajaran yang dapat diterima oleh peserta didik.

Selaku pendidik, kita harus mempersiapkan pendekatan pembelajaran yang tidak saja membuat proses pembelajaran menarik, tapi juga memberikan ruang bagi murid untuk berkreaitivitas dan terlibat secara aktif sepanjang proses pembelajaran. Sehingga aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik dapat berkembang maksimal secara bersamaan.

Oleh karena itu dalam mendesain kegiatan belajar mengajar yang optimal diperlukan keterampilan guru, salah satunya dengan mengadakan variasi pembelajaran yaitu dengan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Atletik merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan jasmani yang wajib diberikan kepada siswa Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan

Sekolah Menengah Atas. Bahkan di beberapa perguruan tinggi, atletik sebagai salah satu Mata Kuliah Dasar (MKDU). Sedangkan bagi mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan merupakan mata kuliah wajib yang harus diambil (Yoyo Bahagia 2000:1).

Dalam kegiatannya olahraga atletik mencakup unsur gerak yang sangat kompleks dan gerakannya pun semakin lama semakin bervariasi selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Gerakan-gerakan yang ada dalam olahraga khususnya atletik merupakan gerak-gerak dasar pada semua cabang olahraga yang lain. Karena dalam olahraga atletik terdapat unsur-unsur jalan, lari, lempar, dan lompat.

Dalam kurikulum SD Atletik merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan. Lari estafet atau lari sambung adalah salah satu nomor lomba lari atletik yang dilaksanakan bergantian atau berantai. Dalam satu regu lari sambung ada empat orang pelari, yaitu pelari pertama, kedua, ketiga, dan keempat. Pada lari estafet ada kekhususan yang tidak akan dijumpai pada nomor lari yang lain, yaitu memindahkan tongkat sambil berlari cepat dari pelari satu kepada pelari berikutnya.

Dalam beberapa perlombaan lari estafet, seringkali suatu regu dikalahkan oleh regu lainnya hanya karena kurang menguasai keterampilan gerak menerima dan memberikan tongkat dari satu pelari kepada pelari lainnya. Bahkan, seringkali suatu regu didiskualifikasi hanya karena kesalahan penerimaan dan pemberian tongkat. Suksesnya lari estafet sangat bergantung dari kelancaran penerimaan dan

pemberian tongkat. Waktu yang dicapai akan lebih baik (maksimal) jika pergantian tongkat estafet berlangsung dengan baik tanpa kesalahan.

Tetapi kenyataannya tidak demikian, pada hasil observasi yang dilakukan peneliti di sekolah SD Negeri 066434 Medan Deli, bahwa siswa mengalami kesulitan dalam pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dalam materi lari estafet. Dapat dilihat dari nilai rata-rata ketuntasan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70. Khususnya kelas V yang terdiri dari 40 siswa, diantaranya 22 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan pada waktu pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dalam materi lari estafet siswa yang mampu hanya 24 orang, berarti dari data tersebut hanya 30% dari siswa seluruhnya yang berhasil melakukan lari estafet dan 28 orang lagi belum berhasil melakukan lari estafet, dan data tersebut 70%. Nilai ini belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) secara klasikal yang ditetapkan yaitu 80% dari keseluruhan siswa. Fokus kesulitan yang dialami siswa tersebut terletak karena tidak adanya bentuk variasi pembelajaran dalam lari estafet yang diberikan oleh guru bidang studi pada saat pembelajaran. Sehingga siswa cepat jenuh dan merasa bosan pada saat pembelajaran, khususnya pada saat melakukan lari estafet.

Pada saat pembelajaran, perhatian dan rasa ingin tahu siswa pada materi tersebut juga berkurang, karena kurangnya variasi pembelajaran tersebut mengakibatkan kemauan dan semangat siswa untuk belajar menjadi berkurang, sehingga siswa terlihat mengalami kesulitan untuk melakukan lari estafet, yang mana masih kurang mengerti dan salah dalam melakukan teknik pergantian

tongkat lari estafet. Untuk menghindari hal tersebut sebaiknya guru pendidikan jasmani membuat variasi pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa bosan untuk melakukan dan mempunyai semangat yang tinggi, dengan itu siswa secara bertahap dapat melewati kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran tersebut.

Dari pengamatan hasil observasi yang peneliti lakukan disekolah tersebut, SD Negeri 066434 Kota Bangun Kec. Medan Deli ialah suatu kebanggan masyarakat di lingkungan sekitar kota bangun. Sekolah tersebut merupakan sekolah yang cukup layak untuk melaksanakan proses belajar mengajar, apalagi bila dilihat dari sarana dan prasarannya yang tersedia di sekolah tersebut. Sekolah ini memiliki lapangan sepak bola yang dapat juga digunakan untuk kegiatan-kegiatan pembelajaran penjas lainnya, Seperti bermain bola voli, bola kaki, senam SKJ, Lempar lembing, Tolak peluru, atletik, dll. Sekolah SD Negeri 066434 tidak jauh dari pusat kota, sehingga memudahkan guru dan siswa untuk menjangkau sekolah tersebut. Pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan di lapangan sepak bola milik masyarakat yang berada di depan sekolah. Dilihat dari cara guru penjas pada saat mengajarkan siswanya, guru penjas tersebut hanya menggunakan gaya komando pada saat memberikan materi pembelajaran lari estafet.

Untuk itu penulis dalam penelitian ini mencoba untuk memberikan bentuk pembelajaran lari estafet melalui variasi pembelajaran. Sesuai dengan pengertiannya variasi adalah sesuatu yang tidak sama, artinya memberikan pembelajaran yang bervariasi (berbeda), bertujuan mengurangi tingkat kejenuhan siswa pada saat pembelajaran untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik ingin mengadakan penelitian tentang “Peningkatan Hasil Belajar Lari Estafet Melalui Variasi Pembelajaran Pada Siswa/Siswi Kelas V SD Negeri 066434 Kota Bangun Kec.Medan Deli Tahun Ajaran 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Beberapa latar belakang yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut : 1. Rendahnya minat belajar siswa, 2. Rendahnya kemampuan gerak lari estafet, 3. Kurangnya media pembelajaran, 4. Rendahnya kemampuan bertanya dan menjawab siswa, 5. Rendahnya nilai KKM siswa.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu dikembangkan agar substansi penelitian ini tidak melebar, mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dibahas dalam Penelitian ini adalah Penelitian ini menerapkan bentuk pembelajaran dengan variasi pembelajaran pada pendidikan jasmani dalam “Peningkatan Hasil Belajar Lari Estafet 4x100 m Melalui Variasi Pembelajaran Pada Siswa Kelas V SD Negeri 066434 Medan Deli Tahun Ajaran 2012/2013”.

D. Rumusan Masalah

Apakah melalui variasi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar lari estafet pada siswa kelas V SD Negeri 066434 Medan Deli Tahun Ajaran 2012/2013 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar lari estafet melalui variasi pembelajaran pada siswa kelas V SD Negeri 066434 Medan Deli Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Sebagai masukan dan informasi bagi guru pendidikan jasmani dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam melakukan lari estafet
2. Sebagai masukan terhadap guru pendidikan jasmani mengenai penggunaan variasi pembelajaran dalam lari estafet
3. Sebagai sumbangan pemikiran bagi sekolah SD Negeri 066434 Medan Deli guna memperbaiki pengajaran khususnya pembelajaran pendidikan jasmani
4. Sebagai bahan bacaan yang berguna bagi mahasiswa UNIMED khususnya Fakultas Ilmu Keolahragaan yang ingin melaksanakan karya akhir menggunakan variasi pembelajaran